

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE BOOK VALUE (PBV), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BEI SAAT PANDEMI COVID-19

Ayu Rahayu Febriyanti*, Maslichah, Afifudin*****

Rahayufebriyanti907@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) on stock prices in property and real estate sector companies listed on the Stock Exchange. The Indonesian Stock Exchange (IDX) during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative type because it refers to the calculation of research data in the form of numbers. The variables of this study include the dependent and independent variables. The sample in this study was selected using the purposive sampling method, totaling 66 (sixty-six) companies during the period 2020. The results showed that partially Earning Per Share (EPS) had a significant positive effect on stock prices, while Price Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) have no significant effect on stock prices, while simultaneously have a significant effect on stock prices.

Keywords : *Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) and Stock Price*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau pun manusia. Corona Virus menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, kasusnya dimulai dengan batuk pilek hingga lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran wabah Covid-19 begitu cepat, dari satu Negara hingga ke seluruh dunia termasuk Negara Indonesia yang diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu dengan melakukan *Physical Distancing* dan selalu mematuhi protokol kesehatan.

Adanya penyebaran wabah Virus Corona tidak hanya memberikan ancaman terhadap kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu Negara. Tidak bisa dihindari begitupun dengan bertambahnya kasus positif Covid-19 membawa efek bagi bursa saham, termasuk sektor properti turut mendapatkan dampak dari pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), sejumlah emiten properti berada di peringkat teratas dari segi presentase pelemahan terbesar dari deretan emiten. Terjadi kelebihan stok properti akibat terjadi penurunan permintaan yang cukup besar di industri properti, situasi ini jelas mempengaruhi sentimen pelaku pasar pada saham properti. Virus Covid-19 ini memang berdampak negatif pada pertumbuhan sektor properti dan real estate, akan tetapi investasi properti saat ini telah menjadi *safe haven* ditengah anjloknya harga saham (Budhiman, 2020). prospek emiten properti diproyeksikan bakal membaik seiring dengan pulihnya perekonomian dan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya. Tetapi tidak banyak pula investor menganggap bahwa sektor properti dan real estate ini juga dapat menjadi peluang untuk melakukan investasi karena harga belinya yang rendah, maka dari itu investor membutuhkan

berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi fundamental dan teknikal.

TINJAUAN TEORI

Saham

Menurut Fakhruddin (2012) “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham adalah salah satu instrumen dalam pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal perorangan atau sepihak (badan usaha). Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak untuk hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Harga Saham

Menurut Hartono (2008) Harga Saham adalah harga sebuah saham yang terjadi pada pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar. Dan jual beli saham biasanya merupakan harga penutupan. apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Begitu juga sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham tersebut cenderung turun.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

fakror yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Houston (2014) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director and nouncement*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenaga kerjaan (*labour announcements*), negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti pemerlabaan sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun *viscal earning per share, dividen per share, price earning ratio, net profit margin, return on assets* dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kirs valuta asing, inflasi, serta sebagai regulasi ddan regulasi ekonomiyang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tututan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) yang akan diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016). Variabel EPS merupakan hasil bagi laba perusahaan per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Investor membeli dan mempertahankan saham perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividen an capital again*.

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Price Book Value (PBV)

Menurut Houston (2014) *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham, apakah *overvalued* atau *undervalued*. Jika semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator untuk menilai perusahaan. PBV dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio *Price Book Value* menunjukkan berapa banyak yang membiayai aset bersih perusahaan. Nilai buku atau book value hannya memberikan perkiraan nilai terhadap suatu perusahaan ketika likuidasi dibutuhkan.

$$Price Book Value = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai tiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. Rasio ini dapat menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt to Equity Rasio* (DER) adalah perbandingan antara total modal dan total utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai sruktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak

terbayarkan suatu hutang, DER juga dapat menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar akan mempunyai biaya hutang yang besar pula.

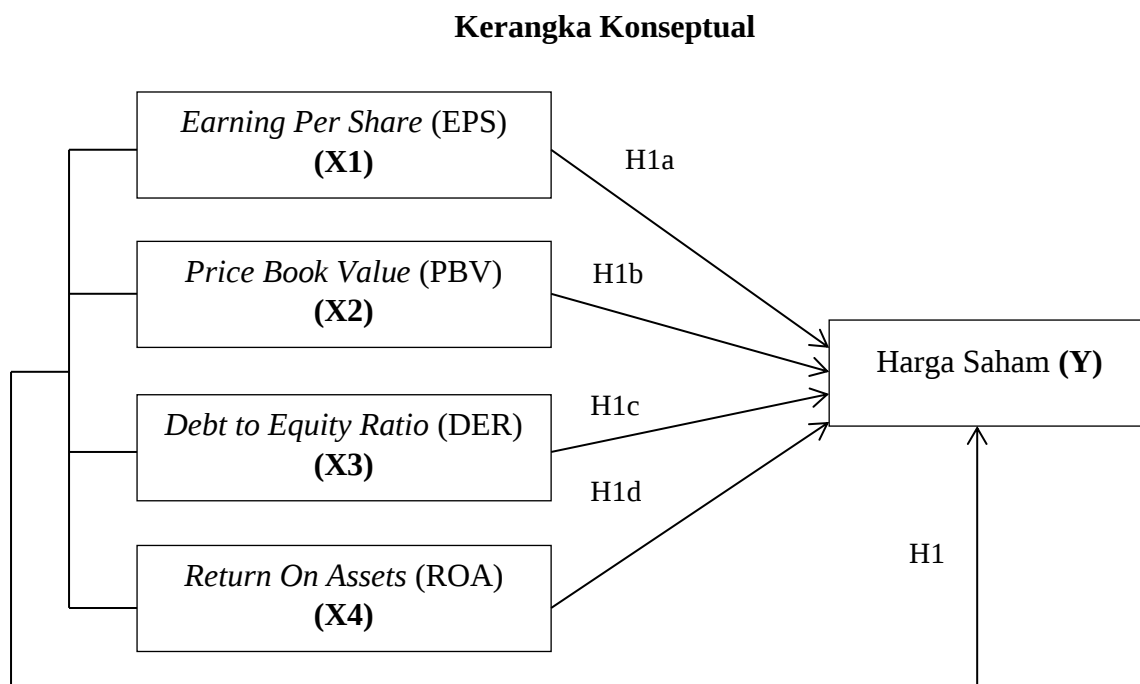
$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total debt (Total Utang)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

Return On Asset (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian return atas jumlah aset yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2015). *Return On Assets* dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2015). dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasobable Return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini biasanya didefinisikan sebagai hasil laba bersih (*Operating Income*).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh kumpulan jumlah yang terdiri dari banyak nya elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan Sanusi (2014). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat pandemi Covid-19.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive*

Sampling. Purposive merupakan pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian (Supardi, 2005). Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian pada saat terjadinya pandemi Covid-19.
2. Perusahaan sub-sektor properti dan real estate merilis laporan keuangan triwulan tahun 2020 yang lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang mendukung variabel penelitian serta menggunakan rupiah Indonesia untuk menyusun laporan keuangan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari wibesite BEI www.idx.co.id seperti data statistik, dokumentasi neraca laba rugi, dan laporan keuangan triwulan dari perusahaan Property dan Real Estate yang listing di BEI saat terjadinya pendemi Covid-19.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi data sekunder. Data sekunder yang dimaksud merupakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub Sektor Properti dan Real Estate yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat terjadinya pandemi Covid-19, diperoleh dari www.idx.co.id serta histori harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	198	.00	684.31	21.1065	70.98188
PBV	198	.01	856.73	71.3592	198.11839
DER	198	.00	4.32	.7649	.82073
ROA	198	.00	.09	.0152	.01627
Harga Saham	198	50	25100	1099.61	3735.995
Valid N (listwise)	198				

Sumber : Data diolah Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 memperoleh analisa deskriptif sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 684,31, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,1065, dan nilai *standar deviation* sebesar 70,98188.
2. *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,01, nilai *maximum* sebesar 856,73, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,3592, dan nilai *standar deviation* sebesar 198,11839.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 4,32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7649, dan nilai *standar deviation* sebesar 0,82073.

4. *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 0,09, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0152, dan nilai *standar deviation* sebesar 0,01627.
5. Harga Saham memiliki nilai *minimum* sebesar 50, nilai *maximum* sebesar 25100, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1099,61, dan nilai *standar deviation* sebesar 3735,995.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1144.312	383.610		2.983	.003
EPS	25.416	3.648	.483	6.967	.000
PBV	.722	1.269	.038	.569	.570
DER	-278.267	298.941	-.061	-.931	.353
ROA	-27708.484	16452.787	-.121	-1.684	.094

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Output SPSS,2021

Persamaan regresi dalam penelitian :

$$Y = 1144,312 + 25,416X_1 + 0,722X_2 - 278,267X_3 - 27708,484X_4 + e$$

(0,000)
(0,570)
(0,353)
(0,094)

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan sebagai distribusi non-normal.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4	Ln_Y
N		175	198	193	140	198
Normal	Mean	.7856	.4544	-.7533	-4.0523	5.3314
Parameters ^a	Std. Deviation	2.37720	2.54681	1.10205	.62210	1.46381
Most Extreme	Absolute	.080	.233	.082	.313	.166
Differences	Positive	.056	.233	.038	.313	.159
	Negative	-.080	-.134	-.082	-.187	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063	3.283	1.135	3.702	2.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208	.000	.152	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah Output SPSS,2021

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa nilai signifikan setelah dilakukan transformasi data dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) EPS (Ln_X1) sebesar

0,208 > 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) PBV (Ln_X2) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi secara normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) DER (Ln_X3) sebesar 0,125 > 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ROA (Ln_X4) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi secara normal. Dan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Harga Saham (Ln_Y) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel independen saling berkorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan koefisien inflasi varians (FIV) untuk memeriksa nilai toleransi, seperti dibawah ini:

1. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (FIV) < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (FIV) > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1144.312	383.610		2.983	.003		
EPS	25.416	3.648	.483	6.967	.000	.849	1.178
PBV	.722	1.269	.038	.569	.570	.901	1.110
DER	-278.267	298.941	-.061	-.931	.353	.946	1.057
ROA	-27708.484	16452.787	-.121	-1.684	.094	.795	1.258

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil multikolinearitas pada table 4, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) (X1)
Diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,849 (0,849 > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,178 (1,178 < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas pada data variabel *Earning Per Share* (EPS) dan layak digunakan dalam penelitian.
2. *Price Book Value* (PBV) (X2)
Diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,901 (0,901 > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,110 (1,110 < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas pada data variabel *Price Book Value* (PBV) dan layak digunakan dalam penelitian.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3)
Diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,946 (0,946 > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,057 (1,057 < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas pada data variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan layak digunakan dalam penelitian.
4. *Return On Asset* (ROA) (X4)

Diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,795 ($0,795 > 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,258 ($1,258 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas pada data variabel *Return On Asset* (ROA) (X4) dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varian residual antar observasi tidak seimbang satu sama lain dalam model regresi. Jika data tidak mengalami heteroskedastisitas, maka model dianggap baik. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam uji Glejser dapat dilihat dari nilai absolut residual (ABRESID) sebagai berikut:

1. Jika sig variabel $X < 0,05$ maka dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sig variabel $X > 0,05$ maka dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26482.396	7979.915		3.319	.001
Transform_X1	-.068	.196	-.026	-.345	.730
Transform_X2	-.017	.018	-.167	-.941	.348
Transform_X3	3.678	4.654	.068	.790	.430
Transform_X4	1868.459	1182.967	.293	1.579	.116

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Diolah Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 5 telah dilakukan cara *Weighted Least Square* (WLS) dengan cara mengkuadratkan salah satu variabel independen (terutama yang terjadi gejala heteroskedastisitas (X1)), lalu semua variabel dibagi oleh salah satu variabel yang dikuadratkan. Dari hasil *Weighted Least Square* (WLS) mendapatkan hasil *Earning Per Share* (EPS) (X1) sebesar 0,730, *Price Book Value* (PBV) (X2) sebesar 0,348, *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) sebesar 0,430, *Return On Asset* (ROA) (X4) sebesar 0,116 yang artinya semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan dalam model regresi linear pada period t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi. Adapun kriteria dalam pengujian Durbin-Watson (D-W) itu sendiri sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W di atas +2 maka dikatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W di bawah -2 maka dikatakan terjadi autokorelasi negatif.
3. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.830	.63684	1.763

a. Predictors: (Constant), LnX4, LnX2, LnX3, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data Diolah Output SPSS, 2021

Dari tabel 6 di atas diperoleh nilai (D-W) sebesar 1,763. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 yang dapat diartikan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada data penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Uji signifikan simultan digunakan untuk menguji signifikan secara bersama-sama dengan semua variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel dependen Harga Saham. Hasil uji simultan dapat dilihat pada table 7. Berikut

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.847E8	4	1.462E8	13.032	.000 ^a
	Residual	2.165E9	193	1.122E7		
	Total	2.750E9	197			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, PBV, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Output SPSS, 2021

Berdasarkan uji signifikan simultan (F) pada tabel 7 memiliki nilai F sebesar 13,032 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *Earning Per Share*, *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan mempengaruhi Harga Saham.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel independen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.461 ^a	.213	.196	3349.226	

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, PBV, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan 0,213 atau 21,3%, artinya 21,3% harga saham dipengaruhi oleh EPS, PBV, DER, dan ROA sedangkan 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t umumnya dapat memberikan petunjuk seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam hal menerangkan variasi variabel terikat. Dengan tingkat signifikan $t > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial. Untuk hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1144.312	383.610		2.983	.003
EPS	25.416	3.648	.483	6.967	.000
PBV	.722	1.269	.038	.569	.570
DER	-278.267	298.941	-.061	-.931	.353
ROA	-27708.484	16452.787	-.121	-1.684	.094

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Output SPSS, 2021

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memperoleh t hitung sebesar 6,967 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai sig $t < 0,05$ maka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh besarnya *Earning Per Share* (EPS). Pernyataan ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arviana & Lapoliwa (2013), Rimbani (2016) dan Cahyaningrum & Antikasari (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* (PBV) memperoleh t hitung sebesar 0,569 dengan nilai signifikan sebesar 0,570. Nilai sig $t > 0,05$ maka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate. Pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana (2016) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh t hitung sebesar -0,931 dengan nilai signifikan sebesar 0,353. Nilai sig $t > 0,05$ maka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial

tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate. Pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rimbani (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memperoleh t hitung sebesar -1,648 dengan nilai signifikan sebesar 0,094. Nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sukayasih et al (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham saat sektor property dan real estate saat terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan pada analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Earning Per Share*, *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Secara parsial variabel independen *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang listing di BEI saat pandemi Covid-19.
3. *Price Book Value* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang listing di BEI saat pandemi Covid-19.
4. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang listing di BEI saat pandemi Covid-19.
5. *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang listing di BEI saat pandemi Covid-19.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini mengalami keterbatasan dalam penelitian, adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut :

1. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya laporan keuangan per triwulan selama periode 2020
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).
3. Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada satu sektor saja, yakni perusahaan sektor Properti dan Real Estate.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Pada penelitian mendatang sebaiknya perlu melihat atau mempertimbangkan periode penelitiannya agar lebih panjang, karena dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat.
2. Pada penelitian mendatang yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menggunakan variabel lain atau menambah variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap harga saham seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri properti dan real estate, rasio aktiva seperti (ITO, TATO, RTO), rasio Profitabilitas lainnya (ROE, GPM) rasio solvabilitas dan likuiditas lainnya.
3. Pada penelitian mendatang yang akan meneliti dengan tema yang sama dengan penelitian ini sebaiknya mengganti atau menambah objek penelitian sektor lainnya seperti keuangan, kesehatan, industri, infrastruktur, teknologi dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5, 1–16.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.149>
- Budhiman, I. (2020). *Pasar Saham Anjlok, Investor Mulai Beralih ke Sektor Properti*. M.Bisnis.Com.
<https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200301/47/1207496/pasar-saham-anjlok-investor-mulai-beralih-ke-sektor-properti>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13, 191–200.
<https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh eps, der, dan pbv terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fakhrudin, T. D. dan H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi Ketiga). Salemba Empat.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Keli). BPFE.
- Houston, E. F. B. dan J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Jumhana, R. C. S. (2016). Pengaruh PER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk. 143–154.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Raja Gafindo Persada.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rimbani, R. P. (2016). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Akuntansi*, 53(12), 182–228.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sukayasih, A., Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 81–88.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UII Pers.
- Rimbani, R. P. (2016). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Akuntansi*, 53(12), 182–228.
- *) **Ayu Rahayu Febriyanti** Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) **Maslichah** Adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang
- ***) **Afifudin** Adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang